

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu parameter maju atau tidaknya suatu negara, jika sektor pendidikan suatu negara baik, maka negara tersebut akan maju, namun sebaliknya, sebuah negara sulit menjadi sebuah negara maju jika pendidikannya tidak berjalan baik. Asumsinya adalah apabila pendidikan suatu negara baik, maka negara tersebut akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkompeten dan berkualitas sehingga dapat memajukan negara tersebut dalam berbagai aspek.

Anggapan tentang pentingnya pendidikan tersebut berlaku untuk semua negara, termasuk Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya seperti yang disebutkan dalam Teknik Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan silabus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (2008, hlm.2) bahwa :

Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah melalui DEPDIKNAS (Departemen Pendidikan Nasional) menyiapkan Lembaga yang meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya yang merupakan cerminan dari tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memerlukan alat dan sarana Pendidikan diantaranya adalah kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 merupakan kurikulum yang digunakan SMK saat ini. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan Pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk memiliki kompetensi tertentu menjadi tenaga kerja yang terampil, seperti dikemukakan oleh Sunaryo, W (2013, hlm.157) bahwa:

Pendidikan vokasi (kejuruan) diselenggarakan pada suatu lembaga berupa institusi bidang Pendidikan yang dikendalikan pemerintah, atau masyarakat industri. Pendidikan vokasi (kejuruan), memiliki nilai dasar yang khas yakni adanya hubungan antara perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan nilai kekaryaan (jabatan) khususnya terkait dengan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Pengembangan kompetensi peserta didik membutuhkan fasilitas bengkel kerja yang terdiri dari sarana dan prasarana praktik yang cukup untuk menunjang peserta didik SMK dalam pembelajaran praktikum. Proses pembelajaran melalui praktikum di bengkel merupakan perwujudan dari suatu teori menjadi bentuk yang nyata. Kegiatan praktik juga akan memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dalam teori. Kegiatan praktik merupakan suatu cara yang ditempuh untuk memberdayakan bengkel praktik di SMK, agar benar-benar dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sarana pembelajaran praktik. Sarana dan prasarana praktik merupakan salah satu faktor penentuan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan ada delapan poin yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan yaitu, (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan Pendidikan. (8) Standar Penilaian Pendidikan. Fungsi dari standar Nasional pendidikan ini adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Sarana dan prasarana merupakan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi, maka sarana dan prasarana praktik harus sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu, seperti yang tercantum pada UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 12 Pasal 45 tentang sarana dan prasarana, menyatakan “Setiap satuan Pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fikir, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.”

SMK Negeri 1 Purwakarta adalah SMK Negeri dengan berbagai program keahlian khususnya di bidang keahlian teknologi dan rekayasa, diantaranya teknik permesinan, teknik otomotif, teknik elektronika, teknik gambar bangunan, teknik listrik, teknik komputer jaringan, dan teknik kontrol mekanik. SMK Negeri 1 juga merupakan sekolah rujukan dari beberapa sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini difokuskan pada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang masih terbilang baru diselenggarakan di SMK Negeri 1 Purwakarta dikarenakan penulis merupakan lulusan pertama dari jurusan tersebut. Secara visual sarana dan prasarana di jurusan Teknik sepeda motor masih kurang memadai.

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh (Sanjaya, W, 2008, hlm. 200) bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya.”

Mengacu pada peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan pasal 42 disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya, dan jasa tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

Hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Purwakarta, penulis mendapatkan informasi bahwa jumlah peserta didik kelas XI pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 64 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas. Kegiatan belajar mengajar di program studi TBSM terdiri atas 70% praktik dan 30% teori, dengan jumlah persentasi yang lebih banyak melaksanakan kegiatan praktik dan dengan peserta

didik yang berjumlah 64 orang maka sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan praktik. SMK Negeri 1 Purwakarta pada tahun 2014 menjalin kerja sama dengan Honda. Kerja sama tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkompeten, dan siap bersaing di dunia kerja.

Setelah terjalin kerjasama dengan Honda kurang lebih 4 tahun, kondisi fasilitas bengkel kerja pastinya mengalami perubahan, dengan adanya kerja sama, sarana yang terdapat di bengkel kerja program studi TBSM ada yang bertambah dan ada juga yang berkurang karena mengalami kerusakan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di bengkel kerja program studi TBSM, penulis menemukan beberapa *stand engine* yang rusak dan tidak tertata rapi, posisi *pit service* yang terlalu berdekatan, kendaraan yang digunakan untuk praktik yang rusak dan ukuran dari bengkel yang dibawah standar yaitu dengan ukuran area kerja *engine* otomotif yang hanya 96 m², area kerja kelistrikan yang hanya 8 m², area kerja chasis dan pemindah tenaga yang hanya 180 m². Ukuran tersebut tidak sesuai standar nasional pendidikan yang tercantum dalam Permendiknas no. 40 tahun 2008 yang mana dengan kondisi tersebut membuat proses kerja saat praktikum terhambat dikarenakan ruangan yang sempit dan dengan kondisi alat praktikum yang berantakan dan berdekatan membuat ruang gerak menjadi terhambat. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ergonomi *layout* bengkel kerja program studi TBSM di SMK Negeri 1 Purwakarta demi mendapatkan *layout* bengkel kerja yang ideal yang sesuai dengan konsep ergonomi yang mengacu pada pengukuran data antropometri, Permendiknas No. 40 tahun 2008 dan standar bengkel Honda dan juga untuk mengetahui pengaturan rombongan belajar setelah dibuatkannya *layout* ideal pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor.

Permendiknas No 40 tahun 2008 tidak mencantumkan secara rinci mengenai standar minimal spesifikasi sarana dan prasarana yang harus SMK miliki. Penulis dalam penelitian ini selain mengacu pada Permendiknas Nasional No 40 tahun 2008, juga akan mengacu pada standar bengkel Honda dan literatur mengenai ergonomi, agar diperoleh secara lebih terperinci mengenai standar bengkel kerja

dan *layout* ideal yang sesuai dengan konsep ergonomi yang harus sekolah miliki khususnya pada kompetensi keahlian TBSM.

Latar belakang tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai : “**Studi Ergonomi *Layout* Bengkel Kerja Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Purwakarta**”

1.2 Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu :

- 1.2.1 Apakah standar bengkel kerja yang dimiliki SMK Negeri 1 Purwakarta sudah ideal dengan konsep ergonomi?
- 1.2.2 Bagaimana *layout* ideal yang sesuai dengan konsep ergonomi untuk bengkel kerja di program studi TBSM SMK Negeri 1 Purwakarta dengan kondisi yang ada saat ini?
- 1.2.3 Bagaimana pengaturan rombongan belajar pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor setelah dibuatnya *layout* ideal?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui kondisi *layout* bengkel kerja di program studi TBSM SMK Negeri 1 Purwakarta apakah sudah ideal sesuai dengan konsep ergonomi.
- 1.3.2 Membuat *layout* ideal yang sesuai dengan konsep ergonomi untuk bengkel kerja di program studi TBSM SMK Negeri 1 Purwakarta dengan kondisi yang ada saat ini
- 1.3.3 Membuat simulasi rombongan belajar pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor setelah dibuatnya *layout* ideal

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk membuat kerja siswa saat mata pelajaran praktikum menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini pun diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis juga yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi pihak sekolah

- Sekolah dapat mengetahui sejauh mana ketersediaan fasilitas bengkel kerja.
- Sekolah dapat mengetahui *layout* ideal yang sesuai dengan konsep ergonomi untuk bengkel kerja di program studi TBSM SMK Negeri 1 Purwakarta.
- Sekolah dapat mengatur rombongan belajar yang efektif pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor setelah dibuatnya *layout* ideal yang sesuai dengan konsep ergonomi.
- Sekolah dapat lebih mengupayakan untuk terselenggaranya kerjasama antara sekolah dengan industri dalam hal penyediaan fasilitas kerja bengkel

1.4.2 Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan fasilitas bengkel kerja pada tahun ajaran berikutnya

1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur organisasi skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I yang merupakan bagaian awal dari penelitian menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II membahas perihal tinjauan umum Pendidikan kejuruan, tinjauan umum fasilitas bengkel kerja SMK, ergonomik bengkel, standar fasilitas kerja bengkel.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, subjek dan objek

penelitian, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, Instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V ini meliputi penafsiran peneliti terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh, implikasi dari hasil penelitian dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.